

Metode Kepemimpinan Keuchik Dalam Mencegah Penyebaran Covid 19

Raihan

Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

<raihan@ar-raniry.ac.id>

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang Metode Kepemimpinan Keuchik Dalam Mencegah Penyebaran Covid 19. Kajian ini untuk mengetahui metode kepemimpinan yang dijalankan oleh Keuchik dalam mencegah penyebaran Covid 19 di gampong yang dipimpinnya. Dengan menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang diwakili oleh enumerator yang berada di desa terkait. Informan dalam penelitian ini adalah keuchik beserta perangkat desa serta tokoh masyarakat pada gampong yang tersebar di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam metode yang dijalankan oleh Keuchik dalam rangka mencegah penyebaran Covid 19 di gampongnya. Di antara keuchik tersebut ada yang lebih menitikberatkan metode kepemimpinan memberi perintah, sementara Keuchik lain lebih mengutamakan metode kepemimpinan peka terhadap saran-saran dan yang lainnya.

Kata Kunci: Metode Kepemimpinan, Keuchik

PENDAHULUAN

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini awalnya tidak dikenal sebelumnya dan ditemukan pertama kali terjangkit di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyakit ini terus menyebar hingga saat ini dan menjadi pandemi di seluruh dunia.¹Dalam perjalanannya saat ini, korban Covid 19 ternyata bertambah tanpa memandang status, usia dan jenis kelamin. Siapa saja bisa terpapar, apalagi bagi mereka yang tidak mengindahkan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, jarang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir serta doyan berkerumun dengan orang ramai. Hingga saat ini, dari 23 kabupaten kota di Aceh, tinggal Kabupaten Pidie Jaya yang masih berada dalam zona hijau Covid 19.² Oleh karena itulah, kepemimpinan keuchik tentu dituntut untuk menjadi kunci untuk meminimalisir penyebaran Covid 19. Sebagai unit pemerintah terkecil dari struktur pemerintahan Indonesia, keuchik harus bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal dalam rangka menjamin keselamatan dan kesehatan masyarakat gampong yang dipimpinnya. Di sisi lain, masyarakat gampong juga bertanggung jawab dalam mendukung pencegahan penyebaran Covid 19 ini

¹<http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.

²www.aceh.tribunnews.com.,

dengan melakukan tindakan yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, mematuhi segala peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemimpin terkait dengan Covid 19 ini, serta tidak menyebarkan berita bohong. Namun, bagi keuchik sendiri, untuk mencapai hal tersebut bukanlah perkara yang mudah, sebab keuchik harus menghadapi masyarakat yang memiliki sudut pandang, karakter, pola pikir, sikap, serta sifat yang berbeda-beda dalam menyingkapi pandemi Covid 19 ini. Untuk itulah diperlukan metode kepemimpinan yang tepat untuk diaplikasikan oleh keuchik agar tujuan dalam meminimalisir penyebaran Covid 19 ini dapat direalisasikan secara nyata.

KERANGKA TEORI

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influence*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.³ Sedangkan dalam pengertian khusus, kepemimpinan dapat dipahami beragam. Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan berarti mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri. Sedangkan bila ditinjau dari segi ajaran Islam, kepemimpinan berarti kegiatan memandu, menuntun, membimbing dan menunjukkan jalan supaya dapat menumbuhkembangkan kemampuan mengerjakannya sendiri dilingkungan orang-orang yang dipimpinnya dalam usahanya mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.⁴

Menurut M. Karjadi kepemimpinan merupakan proses menggerakkan orang lain supaya orang tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya masing-masing dengan moralitas yang tinggi, penuh semangat serta gairah dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.⁵ Sondang P Siagian menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir atau bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif pemimpin dapat memberikan sumbangsih dalam pencapaian tujuan organisasi.⁶ Sutarto berpendapat bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi

³ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 7.

⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 28.

⁵ Karjadi, *Kepemimpinan (Leadership)*, (Bogor: Politeia, 1989), hal. 4

⁶ Sondang P Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Haji Masa Agung, 1991), hal. 24

perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Hamzah Yaqub mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam usaha untuk mencapai tujuan.⁸

Metode Kepemimpinan

Kartini Kartono mengemukakan bahwa dari hubungan antara pemimpin dengan para pengikutnya, secara lambat laun akan berkembang menjadi metode kepemimpinan. Metode kepemimpinan adalah cara kerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para pengikutnya untuk berbuat sesuatu. Metode kepemimpinan ini diharapkan dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugas tugasnya sekaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinannya. Lebih lanjut mengenai hal ini, Kartini Kartono juga mengutip pendapat Ordway Tead yang menjabarkan macam -macam metode kepemimpinan sebagaimana di bawah ini:

1. Metode Memberi Perintah

Perintah itu timbul dari situasi formal dan relasi kerja. Karena itu perintah adalah fakta fungsional pada jabatan pemerintah dan swasta yang berbentuk intruksi, komando, peraturan tata tertib, standar praktek atau perilaku yang harus dipatuhi. Perintah biasanya sudah tercakup dalam tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap individu anggota kelompok.

2. Metode Memberi Celaan atau Pujian

Celaan harus diberikan secara objektif dan tidak bersifat subjektif, juga tidak disertai emosi-emosi yang negatif (benci, dendam, curiga dan lainnya). Celaan itu dapat diberikan berupa teguran yang dilakukan secara rahasia, tidak dilakukan di depan banyak orang. Celaan juga harus dilakukan dengan cara yang sopan agar tidak menimbulkan rasa dendam dan sakit hati. Sebaliknya, pujian diberikan bila bawahan telah melakukan tugasnya dengan baik. Pujian diberikan untuk meningkatkan semangat kerja dan motivasi yang positif.

3. Metode Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar

Pemimpin harus bersikap objektif dan jujur, menjauhkan diri dari sikap pilih kasih karena hal ini dapat menimbulkan rasa kecemburuan antara sesama anggota.

⁷ Sutarto, *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991).

⁸ Hamzah Yaqub, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 115.

Pemimpin juga harus menghindari perilaku suka mencari cari kesalahan dan kelemahan bawahan, diktator yang kejam, dan sifat sok berkuasa karena kesuksesan kepemimpinan diukur dari kenyamanan perasaan para bawahan yang diperlakukan secara adil, sopan dan jujur.

4. Metode Peka terhadap saran-saran

Pemimpin harus bersikap luwes dan terbuka serta peka pada saran-saran yang bersifat positif dengan menghargai pendapat bawahan.

5. Metode Memperkuat rasa kesatuan kelompok

Untuk menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari luar organisasi, diperlukan pemimpin yang mampu menciptakan rasa kesatuan kelompoknya, dengan loyalitas tinggi dan kekompakan yang utuh.

6. Metode Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Setiap kelompok memiliki tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota. Disiplin kelompok dapat berhasil bila pemimpin bersikap arif bijaksana, memberikan teladan, berdisiplin, dan menerapkan seluruh tata tertib dengan konsekuen.

7. Metode Meredam kabar angin dan isu- isu yang tidak benar

Kesatuan dan efektivitas kerja dari kelompok dapat diguncang oleh kabar angin dan desas desus yang tidak benar. Semua itu ditujukan untuk mengacaukan dan mengganggu tatanan kerja dalam kelompok tersebut. Untuk itu, pemimpin berkewajiban dalam mengusut sampai tuntas sumber kabar angin tadi dengan memberikan penerangan dan pembinaan kepada anggota kelompok yang dipimpinnya agar dapat menetralkan situasi dalam kelompok tersebut.⁹

Kepemimpinan Keuchik

Geuchik atau keuchik adalah orang yang memimpin sebuah gampong (desa) atau disebut juga dengan kepala desa. Sebutan ini hanya digunakan di Provinsi Aceh yang menganut sistem pemerintahan lokal Aceh.¹⁰ Menurut pasal 15 Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, geuchik dipilih secara langsung oleh penduduk gampong melalui pemilihan yang demokratis, bebas, rahasia, serta dilaksanakan secara jujur dan adil. Pemilihan geuchik

⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2006), hal. 62-67.

¹⁰ Geuchik- Wikipedia Bahasa Indonesia, id.m.wikipedia.org).

dilaksanakan melalui tahap-tahap pencalonan, pelaksanaan, pemilihan, serta pengesahan hasil pemilihan dan pelantikan calon geuchik terpilih. Adapun tugas dan fungsi geuchik yakni sebagai berikut:

1. Memimpin dan penyelenggaraan pemerintahan gampong
2. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syariat Islam dalam masyarakat
3. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat
4. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup
5. Memelihara ketentraman dan ketertiban.
6. Mengajukan rancangan reusam gampong kepada Tuha Peut gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi reusam gampong.
7. Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong kepada Tuha Peut gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong.
8. Keuchik mewakili gampongnya di dalam dan di luar pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya.¹¹

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian dipilih secara acak di beberapa Gampong atau desa yang tersebar di Provinsi Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menetapkan sejumlah informan sebagai subjek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para perangkat desa seperti keuchik atau kepala desa, sekdes serta tokoh masyarakat. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara yang diwakili dan dibantu oleh enumerator pada masing-masing gampong atau desa terkait. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data (merangkum serta memilih hal-hal yang pokok) untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberlakukannya peraturan pemerintah yang ditandai dengan dikeluarkannya intruksi pemerintah provinsi Aceh terkait dengan pencegahan penyebaran Covid 19 di Provinsi Aceh, secara umum keuchik di provinsi Aceh melaksanakan semua peraturan tersebut dengan memberlakukan peraturan tersebut di gampong yang dipimpinnya, diantaranya adalah dengan menerapkan protokol kesehatan kepada warga yakni dengan menerapkan *social distancing* antar warga (menjaga jarak), memakai masker, mencuci tangan, membangun posko darurat Covid 19, menutup tempat wisata, memantau tempat-tempat yang berpotensi keramaian dan aturan lainnya yang berkaitan dengan Covid 19. Walaupun secara umum pemberlakuan

¹¹ Qanun Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, www-media.acehprov.go.id

peraturan terkait Covid 19 dilaksanakan dengan aturan yang sama, namun metode keuchik dalam memperlakukan aturan pemerintah terkait pencegahan dan penyebaran Covid 19 tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Di antara keuchik tersebut ada yang menitikberatkan pada metode kepemimpinan memberi perintah dalam melaksanakan aturan tersebut, sementara Keuchik yang lain lebih dominan dalam melaksanakannya dengan mengaplikasikan metode kepemimpinan menciptakan disiplin dalam kelompok. Untuk lebih jelasnya mengenai metode kepemimpinan yang dijalankan keuchik dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid 19 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Metode Memberi Perintah

Setelah diberlakukannya peraturan yang diinstruksikan oleh pemerintah Provinsi Aceh terkait dengan Covid 19, para keuchik melaksanakan kebijakan tersebut dengan menginstruksikan kepada para perangkat Gampong serta masyarakat agar patuh pada aturan tersebut. Adapun aturan yang diberlakukan tersebut terkait dengan instruksi untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menginstruksikan kepada warga yang baru pulang dari berpergian ke luar kota agar segera melapor pada perangkat gampong atau pihak kesehatan yang ada di gampong tersebut agar dapat diperiksa kondisi kesehatannya untuk tindakan yang lebih lanjut, apakah yang bersangkutan akan dikarantina mandiri atau dirujuk ke rumah sakit terdekat.¹²

Metode memberi perintah yang dijalankan oleh keuchik ini muncul dalam rangka menjalankan dan menindaklanjuti peraturan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota serta pemerintah kecamatan terkait dengan pencegahan dan penyebaran Covid 19 di Indonesia.

2. Metode Memberi Peringatan

Metode memberi peringatan dilakukan oleh keuchik bila ternyata ada diantara warga yang tidak taat terhadap protokol kesehatan yang telah diinstruksikan sebelumnya. Peringatan ini dapat berupa penutupan sementara warung, toko maupun pasar yang tidak mentaati protokol kesehatan tersebut.¹³

Metode memberi peringatan ini muncul bila ternyata ada di antara warga yang dipimpin keuchik belum taat terhadap protokol kesehatan yang telah diinstruksikan

¹²Hasil wawancara dengan Ibnu Abbas, Keuchik Gampong Blang Dalam Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 29 Juli 2020, enumerator : Yasrut Thaibah).

¹³ Hasil wawancara dengan Paimin, Keuchik Gampong Babo Kabupaten Aceh Tamiang, Juni, 2020, enumerator: Eka Andriani

3. Metode Peka Terhadap Saran-Saran

Metode ini dijalankan oleh keuchik bila terdapat persoalan yang belum ditemukan jalan keluarnya, sebagaimana yang dapat dilihat pada wawancara di bawah ini:

*"Dengan adanya pandemi ini saya hanya melakukan apa yang ditetapkan oleh pemerintah dengan melakukan locked down, membuka posko dan sebagainya. Kemudian saya mendengarkan masukan dari rakan-rakan mengenai hal yang harus dilakukan seperti penutupan wisata, sebelum keluar surat edaran perintah untuk menutup tempat wisata kami sudah menutup duluan."*¹⁴

Metode kepemimpinan peka terhadap saran-saran ini juga diaplikasikan oleh Keuchik Gampong Meunasah Baro dalam menetapkan kebijakan terkait Covid 19 di gampongnya. Peka terhadap saran-saran ini diimplementasikan melalui musyawarah dengan seluruh perangkat desa.¹⁵

4. Metode Beradaptasi Dengan Keadaan

Metode ini dijalankan oleh keuchik dengan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi selama pandemi Covid 19 ini. Adapun wawancaranya dapat dipaparkan sebagai berikut:

*"Seluruh dunia kini menghadapi masalah yang sama, baik secara sosial, ekonomi, pelayanan dan sebagainya. Bagi birokrasi kita, tidak ada pilihan lain selain bergerak. Bahkan kita dituntut untuk beradaptasi dengan situasi yang ada. Sebagai pemimpin, saya harus mampu membaca dan memetakan berbagai situasi serta berbagai masalah yang terjadi di tengah masyarakat, dengan mencari solusi terhadap masalah tersebut dan tidak boleh lari dari masalah ini. Memang bukan situasi yang mudah untuk mengambil keputusan ini, tetapi selaku pengambil kebijakan keuchik akan selalu dihadapkan pada dinamika lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Kondisi ini memaksa kita untuk segera belajar dan adaptif. Contohnya bila biasanya kita mengadakan pelatihan dengan metode klasikal, maka hari ini menjadi distance learning."*¹⁶

5. Metode Meredam Kabar Angin Dan Isu-Isu Yang Tidak Benar

Metode meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar dilaksanakan oleh salah seorang keuchik di Aceh. Metode ini dijalankan karena tersebarnya berita yang mengatakan bahwa ada penderita Covid 19 yang tinggal di Gampong yang dipimpinnya.

¹⁴Hasil wawancara dengan Iwan Utari, Keuchik Gampong Hakim, Kabupaten Aceh Tengah, tanggal 25 Juni 2020, enumerator: Fahmu Rizki.

¹⁵Hasil wawancara dengan Wahab A. Gani, Tuha Peut Gampong Meunasah Baro Kabupaten Pidie, tanggal 28 Juni 2020, enumerator: M.Rizki Andani

¹⁶ Hasil wawancara dengan Sabry Party, Keuchik Gampong Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 28 Juli 2020, enumerator: Fijriyah Khasanah.

Berita ini tentu membuat semua warga menjadi takut, gelisah dan saling curiga. Untuk mengantisipasi pengaruh buruk dari tersebarnya berita hoax tersebut, keuchik gampong yang bersangkutan melakukan klarifikasi. Berikut wawancaranya:

"Selama pencegahan virus Covid tersebut Alhamdulillah Gampong Belukur masih berada dalam zona hijau, meskipun banyak berita yang beredar bahwa sudah ada satu orang yang terkena Covid itu adalah berita hoax ataupun hanya cerita dari orang lain. Sebenarnya berita semacam itu tidak benar seharusnya tidak boleh disebarluaskan dikarenakan akan membuat masyarakat gelisah ataupun merasa ketakutan karena sudah diancam oleh virus yang sangat membahayakan."¹⁷

6. Metode Memperkuat Rasa Kesatuan Kelompok

Dalam rangka mencegah penyebaran Covid 19 ini, keuchik di salah satu gampong di Aceh juga menjalankan metode memperkuat rasa kesatuan kelompok. Melalui metode ini, Keuchik melakukan koordinasi serta bekerja sama dengan unsur Tuha Peut, Imeum Meunasah, PKK, Ketua Pemuda serta seluruh masyarakat agar bahu membahu dalam menghadapi pandemi Covid 19 ini.¹⁸

Metode memperkuat rasa kesatuan kelompok ini juga dijalankan oleh keuchik Gampong Blang Oi, yang menjalankan metode ini dengan membagi tugas kepada semua tokoh di gampong seperti kepada ketua lorong, ketua pemuda dan ketua BKM masjid untuk menangani job description masing-masing setelah melakukan musyawarah bersama. Berkaitan dengan hal ini, Keuchik Gampong Blang Oi mengatakan bahwa:

"Kita harus saling membantu di saat kondisi pandemi ini, kita meminta tolong kepada para tokoh masyarakat, seperti kepada kepala lorong untuk memonitor dusun masing-masing, kepada ketua beserta seluruh pemuda gampong untuk mengambil bagian dalam penanganan pandemi ini dengan menjaga jalan masuk gampong sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid 19 terutama di Gampong Blang Oi."¹⁹

¹⁷Hasil wawancara dengan Maskur Bancin, Keuchik Gampong Belukur Kabupaten Subulussalam, tanggal 28 Juni 2020, enumerator: Amsari.

¹⁸Hasil wawancara dengan Zulkhairi, Keuchik Gampong Lampoh Drien Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 24 Juni 2020, enumerator : Jamisah.

¹⁹Hasil wawancara dengan Azwir Ardi, A.Md, Keuchik Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh, tanggal 22 Juni 2020, enumerator: Ikhwan Jamil.

7. *Metode Menciptakan Disiplin Diri Dan Disiplin Kelompok*

Dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid 19 ini, diperlukan metode menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok dalam kepemimpinan keuchik. Hal ini berarti bahwa untuk memulai timbulnya kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan Covid 19 mestilah dimulai oleh keuchik sendiri. Hal inilah yang dijalankan oleh Keuchik Gampong Suak Buluh. Terkait dengan hal ini ia mengatakan bahwa:

"Menyebarnya Covid 19 ini terjadi karena ada diantara masyarakat yang masih menganggap remeh mengenai virus Corona ini, seolah-olah virus ini tidak menyebar kemanapun dan mereka tidak takut akan adanya virus ini. Karena itu yang paling penting yang harus dilakukan sekarang adalah kita harus selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, tetap di rumah atau stay at home, serta hanya keluar rumah jika ada sesuatu yang sangat penting saja, pakai masker dan selalu berfikir positif. Alhamdulillah di gampong kita ini belum ada yang positif Covid 19, tetapi kita tidak boleh berbangga diri sebab virus ini terus menyebar. Karena itu kita semua mesti taat peraturan yang telah ditetapkan dengan disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan."²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa semua keuchik tersebut di atas menjalankan intruksi pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid 19, yakni dengan mendirikan posko darurat Covid 19, berkoordinasi dengan relawan Covid 19, menutup sementara tempat wisata yang ada di gampongnya, melakukan karantina bagi warga yang baru kembali dari perjalanan luar kota, membatasi kunjungan orang luar atau tamu ke gampong yang bersangkutan, menggunakan dana gampong untuk meminimalisir dampak penyebaran Covid 19 serta memberlakukan pelaksanaan protokol kesehatan pada masing-masing gampong yang dipimpinnya dengan menjaga kebersihan kesehatan, menjaga kebersihan, memakai masker, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin dan isolasi mandiri bila menderita sakit yang memiliki kemiripan gejala dengan Covid 19 (demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan) serta menyediakan fasilitas untuk pencegahan penyebaran Covid 19 seperti membangun pos tanggap Covid 19, menyediakan tempat cuci tangan dan desinfektan, membagi masker, membagi sembako bagi warga yang membutuhkan, menyediakan APD gampong, menyemprot meunasah dan lain sebagainya. Dalam menjalankan hal tersebut di atas masing-masing keuchik tersebut di atas mengaplikasikan metode kepemimpinan dengan cara yang berbeda-beda. Masing-metode tersebut diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan, situasi serta kondisi yang dihadapi oleh Keuchik dalam melaksanakan tugasnya.

²⁰Hasil wawancara dengan Alisudin TH, Keuchik Gampong Siak Buluh Kabupaten Simeulue, tanggal 23 Juni 2020, enumerator Rafita.

KESIMPULAN

Semua keuchik tersebut di atas menjalankan intruksi pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid 19, yakni dengan mendirikan posko darurat Covid 19, berkoordinasi dengan relawan Covid 19, menutup sementara tempat wisata yang ada di gampongnya, melakukan karantina bagi warga yang baru kembali dari perjalanan luar kota, membatasi kunjungan orang luar atau tamu ke gampong yang bersangkutan, menggunakan dana gampong untuk meminimalisir dampak penyebaran Covid 19 serta memberlakukan pelaksanaan protokol kesehatan pada masing-masing gampong yang dipimpinnya. Dalam menjalankan intruksi pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid 19 di atas keuchik mengaplikasikan berbagai macam metode kepemimpinan, yakni : metode memberi perintah, metode Memberi Celaan atau Pujian, metode Peka Terhadap Saran-Saran, metode beradaptasi dengan Keadaan, metode Meredam Kabar Angin Dan Isu-Isu Yang Tidak Benar, Metode memperkuat rasa kesatuan kelompok dan metode Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993.
- Karjadi, *Kepemimpinan (Leadership)*, Bogor: Politeia, 1989.
- Sondang P Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Haji Masa Agung, 1991.
- Sutarto, *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Hamzah Yaqub, *Publistik Islam*, Bandung: Diponegoro, 1981.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2006.
- Qanun Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, www1-media.acehprov.go.id
- <http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- www.aceh.tribunnews.com.